

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Erlina

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta

Erlina_sudirman751@yahoo.co.id

Abstrac : The research aims to obtain facts about the influence of learning method and social intelligence to the learning outcomes of civics in fifth grade of Amaliah Elementary school. The method used was experimental study design using treatment by level 2 x 2 with analysis testing ANAVA. The study show that: (1) Study groups learning with Project Based Learning method gives a better effect than the method of Problem Based Learning learning outcomes civics. (2) There is an interaction between learning and social intelligence toward Civics outcomes in fifth grade. (3) Students who have a high social intelligence, Project Based Learning method gives a better effect than the group learned than using Problem Based Learning. (4) For students who have a low social intelligence, Problem Based Learning method give a better effect civics learning outcomes Civics fifth grader than the group with Project Based Learning. The implications of this study indicate that the learning methods and social intelligence influence on student learning outcomes Civic.

Keyword : civic education, learning,

Abstrak : Arah penelitian ke fakta abtain sekitar pengaruh terpelajar kiat dan inteligen kemasyarakatan ke hasil belajar dari kewarganegaraan di susun ke-lima dari Sekolah Dasar Amaliah. Cara yang dipergunakan adalah pembahasan percobaan mendisain perlakuan penggunaan oleh meningkat 2 x 2 dengan test analisa ANAVA. The mempelajari pertunjukan tersebut: (1) belajar group Pembahasan dengan Belajar Berdasar Proyek kiat memberikan satu lebih baik akibat dibandingkan cara dari Masalah Mendasari hasil belajar kewarganegaraan. (2) Di Situ adalah satu interaksi di antara mempelajari dan inteligen kemasyarakatan ke arah Kewarganegaraan outcomesin ke-lima garde. (3) Murid siapa punya ketinggian kemasyarakatan kecerdasan, Proyeksikan Belajar Berdasar kiat memberikan satu lebih baik akibat dibandingkan belajar group dibandingkan Masalah penggunaan Mendasari Belajar. (4) Untuk murid yang punya satu inteligen kemasyarakatan rendah, Masalah Mendasari Belajar kiat memberikan satu lebih baik akibat kewarganegaraan hasil belajar alat pengukur ke-lima dibandingkan group dengan Belajar Berdasar Proyek. Implikasi dari pembahasan ini menandai bahwa cara belajar dan pengaruh inteligen kemasyarakatan pada hasil belajar murid Tata Negara.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Setiap warga negara di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan formal, Sekolah Dasar adalah ujung tombak dari cikal bakal seorang anak untuk dapat menjalani, menata dan memahami kehidupannya sehingga menjadi fondasi seorang anak dalam mengenal lingkungannya. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Depdiknas tahun 2006 menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bermartabat, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, memiliki hubungan harmonis antar sesama manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia, meningkatkan kepedulian dan menegakkan hukum dan keadilan secara lebih tegas pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan nyaman. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan belajar dan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa serta aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, peran guru dalam proses

pembelajaran sangat penting terutama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik dan efektif.

Penelitian Arsana menjelaskan bahwa masalah utama dalam pembelajaran PKn kelas V adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, di sisi lain secara empiris sejumlah temuan penelitian mengenai rendahnya hasil belajar PKn disebabkan karena dominannya proses pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 77 dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi-materi dalam proses pembelajarannya. Ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang begitu bergairah dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru, dimana pembelajarannya hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang antusias.

Berdasarkan acuan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDS Amaliah Ciawi Bogor. Hasil yang didapat yaitu, hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 77. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam memahami materi-materi dalam proses

pembelajarannya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang begitu bergairah dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menekankan terhadap keaktifan siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dan metode *Problem Based Learning*.

Project Based Learning adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktifitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Sedangkan *Problem Based Learning* menurut Rokhanah (2007:4) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata yaitu proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor internal pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar sehingga secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kecerdasan sosial berhubungan dengan bagaimana anak dapat melakukan hubungan dengan orang lain serta anak juga dapat memahami diri sendiri. Goleman (2007:17) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial akan berpengaruh pada perilaku siswa dan yang lebih spesifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mengingat salah satu indikator hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa. Mu'in (2011:27) menjelaskan bahwa untuk membangun karakter itu harus diiringi dengan karakter guru yang memberi contoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran (X_1) dan variabel moderat yaitu kecerdasan sosial (X_2) serta variabel terikat adalah hasil belajar PKn (Y). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *treatment by level 2x2*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Amaliah Ciawi Bogor tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 72 orang.

Instrumen hasil belajar Pkn dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan instrumen kecerdasan sosial menggunakan angket. Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors dan uji homogenitas dengan Uji Barlett. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu ANAVA dua jalur dan pengujian *simple effect* dengan Uji Tukey.

PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Berdasarkan data A_1 , A_2 , A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 dan A_2B_2 dinyatakan normal dan homogen. Dengan demikian, persyaratan yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis varians dua jalur dengan interaksi (ANAVA 2x2).Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, efek utama (*main*

effect) dari metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA diperoleh F_{hitung} sebesar 13.378 lebih besar dari F_{tabel} . Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel} = 13.378 > 4,11$). Artinya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan rata-rata skor hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* dan metode *Problem Based Learning*.

Hasil dari perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji tukey menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 5,174 > Q_{tabel} = 2,95$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata skor hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsa (2010: 121) yang menjelaskan bahwa, pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar TIK di SMA. Adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan *Project Based Learning* dikarenakan dalam proses pembelajaran menyangkut perumusan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses

pencarian berbagai sumber dan menutup dengan presentasi produk nyata. Dalam proses pembelajaran mencerminkan kegiatan produksi dunia nyata dan menggunakan ide-ide dari anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roopnarine dan Johnson (2011: 309) yang menjelaskan bahwa perkembangan dan pembelajaran anak-anak terlayani paling baik apabila sering mendapat kesempatan untuk terlibat dalam penelitian mengenai topik yang bermanfaat.

Metode *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Vygotsky dalam

Sujiono (2009: 205) mengatakan bahwa jarak antara tingkat perkembangan nyata yang ditentukan oleh pemecahan masalah secara perorangan dan tingkatan perkembangan, ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bimbingan atau kerja sama dengan teman sebaya yang lebih cakap. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Dalam metode *Project Based Learning* siswa belajar berkelompok dengan tiap anggota kelompok diberikan tugas dan tanggung jawab masing masing dalam mengerjakan tugas kelompok yang nantinya dikumpulkan tugasnya berupa laporan tertulis, presentasi atau rekomendasi.

Metode *Problem Based Learning* proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan *Problem Based Learning*. Metode *Problem Based Learning* merupakan satu proses pembelajaran

dimana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran. Pada pelaksanaan metode *Problem Based Learning*, siswa mengerjakan tugas belajar secara bersama-sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan tidak diberikan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompoknya. Dengan demikian, metode *Project Based Learning* lebih efektif diterapkan dalam membantu meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKn siswa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan ANAVA diperoleh bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi sebesar 83.123 lebih besar daripada $F_{tabel} = 4,11$ untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, sebagai konsekuensinya maka H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKn siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar dengan materi yang disesuaikan dengan pengalaman pribadi siswa dan konteks kehidupan nyata dengan guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartiani (2013: 106) yaitu karakteristik siswa, bahan ajar dan alat bantu pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa dan karakteristik bahan ajarnya merupakan salah satu bagain penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Faktor intern siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecerdasan sosial siswa. Kecerdasan sosial adalah merupakan keseluruhan dari kemampuan seseorang yang digunakan untuk berinteraksi atau berhubungan secara efektif dengan orang lain. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, peduli sekitarnya, mampu membawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai, dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Kecerdasan sosial merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena bertujuan membentuk pribadi siswa

supaya menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKn siswa.

3. Hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* untuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi

Hasil Uji Tukey menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 12,775 > Q_{tabel} = 4,33$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi daripada metode *Problem Based Learning* untuk kecerdasan sosial tinggi. Hal ini didukung oleh skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan metode *Project Based Learning* sebesar 26,6 dan rata-rata skor hasil belajar PKn siswa dengan metode *Problem Based Learning* yang memiliki kecerdasan sosial tinggi sebesar 15,6.

Sujiono (2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial akan memberi ketajaman dan kejernihan dalam memandang masalah. Masalah akan diselesaikan dengan baik karena individu atau kelompok yang mempunyai kecerdasan sosial akan melihat suatu masalah dengan obyektif, dapat menilai suatu peristiwa secara adil dan terampil dalam mengatasi suatu masalah. Kecerdasan sosial terlihat dari kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menggunakan kemampuan verbal dan non-verbal secara tepat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu bersosialisasi dengan mudah di lingkungannya dan jernih dalam memandang suatu masalah. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu berkomunikasi baik dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya. Mereka memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh orang lain dan mendengarkan untuk dapat sukses dalam kehidupan luas. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah akan kesusahan dalam bersosialisasi sehingga menimbulkan kurang nyaman berada dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, dan latar

belakang sosial serta kurang mampu membuat orang disekitarnya merasa nyaman.

Metode *Project Based Learning* yang diberikan oleh guru lebih diinginkan oleh siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi. Karena mereka memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi memudahkan dalam berkomunikasi dan menjalankan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota dalam kelompoknya. Sedangkan pada metode *Problem Based Learning*, siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pada metode *Problem Based Learning* siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok, tidak ada tanggung jawab dari masing-masing anggotanya yang menimbulkan tidak adanya kreativitas siswa. \

Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi daripada yang belajar dengan metode *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, untuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi lebih efektif diterapkan dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

4. Hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* untuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah

Hasil analisis dengan menggunakan Uji Tukey menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 5,458 > Q_{tabel} = 4,33$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, rata-rata skor hasil belajar PKn siswa belajar dengan metode *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada metode *Project Based Learning* untuk kecerdasan sosial rendah. Hal ini didukung oleh skor rata-rata hasil belajar PKN siswa untuk kelompok yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode *Project Based Learning* sebesar 16,5 dan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* sebesar 21,2.

Penggunaan metode *Project Based Learning* bagi siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah dianggap memberatkan dibandingkan dengan metode *Problem Based Learning*. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah pada metode *Project Based Learning* akan kesusahan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dalam menjalankan

tugasnya pada kelompok. Karena pada metode *Project Based Learning* tugas kelompok dilaksanakan secara bersama namun tiap anggota diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dalam kelompoknya dan diakhiri dengan proyek yang berbentuk laporan.

Pada metode *Problem Based Learning*, siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah kurang mampu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya dengan baik, melalui adanya kolaboratif dalam kelompoknya akan terbantu dengan temannya yang lebih aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga kekurangan anggota tersebut akan tertutupi oleh teman sekelompoknya.

Dengan demikian, hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan metode *Project Based Learning* untuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah. Oleh karena itu, untuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah lebih efektif diterapkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam membantu meningkatkan hasil belajar Pkn siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kelompok belajar dengan metode *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. (2) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. (3) Bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi, metode *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PKn siswa daripada kelompok yang belajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. (4) Bagi kelompok belajar yang memiliki kecerdasan sosial rendah, metode *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V daripada kelompok yang belajar dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru menggunakan metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. (2) Bagi guru yang belum paham dengan metode *Project Based Learning* bisa mengikuti pelatihan atau workshop program *workshop* mengenai metode-metode

pembelajaran, agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran. (3) Guru dan pihak sekolah diharapkan bisa mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengasah kecerdasan sosial dan bisa memasukkan aspek-aspek kecerdasan sosial dalam pembelajaran dan guru diharapkan lebih mampu memberikan bimbingan konseling bagi siswa secara intensif mengenai perlunya kecerdasan sosial dalam berinteraksi dengan orang. (4) Pada penerapan metode *Project Based Learning* dan metode *Problem Based Learning*, guru perlu memperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dan rendah supaya guru dapat meminimalisir tingkat kekurangan dari masing-masing kecerdasan sosial siswa yang berimplikasi pada hasil belajar PKn siswa. (5) Penulis menyarankan kepada pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang serupa dengan maksud mengkaji variabel lain dalam metode pembelajaran sehingga hasilnya lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Arsana, I Wayan. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Yang Memiliki Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Yang Berbeda di Kecamatan Rendang Karang Asem Dali,*

<http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/14/gdlhub--iwayanarsa-671-1-pengaruh-i.pdf> (diakses 28 April 2015)

Dimiyati, Mudjiono.2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, Danial, 2007. *Social Intelligence*, alih bahasa Haryono, S. Imam, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.

Johnson, James E. Dan Jaipul L. Roopnarine. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pendekatan, edisi kelima, terjemahan Sari Nurulita* Jakarta: Kencana.

Mu'in, Fathu. 2011. *Pendidikan Karakter ; Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media.

P.Mardenta Nur Yudi Verdana di akses melalui eprints.uny.ac.id/15751/1/mardenta%2009108241057%20skripsi%20pdf.pdf

Program Studi Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Jakarta: Bumi Timur Jaya. 2013

Rokhanah, Siti, 2007. *Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs*, Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Pengaruh Metode Pembelajaran dan
Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Kewarganegaraan
Erlina

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep
Pendidian Anak Usia Dini* (Jakarta:
Indeks Permata Puri Media.

Sujiono, 2007. *Social Intelligence*.
Yogyakarta : Ar Ruzz Media,

Wilis.D,Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar
dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga